

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Secara harfiah, *Geisha* berasal dari kata Gei (芸) yang berarti seni dan Sha (者) yang berarti orang, dengan demikian *Geisha* merupakan “orang seni” atau orang yang memiliki keahlian dalam seni, atau lebih sering diartikan sebagai “artis”. (Downer, 2000: 13). Sekitar abad ke-13 di Jepang, muncul *geisha* laki-laki yang dikenal sebagai *Taikomochi*, yang fungsinya untuk menasihati dan menghibur para bangsawan. Sekitar abad ke-17, mereka menjadi pendongeng. Jumlah *geisha* wanita mulai melebihi jumlah pria di paruh kedua abad ke-18. Selain itu, mereka lebih populer daripada laki-laki *Taikomochi*.

Di barat Jepang, seperti di Kyoto *geisha* disebut sebagai geiko. Selain itu, terdapat perbedaan antara geiko dan maiko baik dari umur, penampilan dan riasan yang digunakan. Maiko merupakan tahap pertama sebelum menjadi seorang *geisha*, biasanya anak gadis yang memulai belajar akan menjadi maiko, para gadis maiko merupakan anak-anak sekitar pada umur 7 atau 8 tahun. Mereka akan terus belajar hingga sekitar umur 20 tahun dan siap menjadi seorang geiko / *geisha*. Geiko adalah seseorang yang dewasa, karena itu, saat maiko menjadi geiko sifat kekanak-kanakan harus ditinggalkan dan tampil dengan karakter dewasa layaknya seorang geiko.

Geisha Memiliki riasan unik yang memikat pengunjung yang mencari dan menjadi penikmat budaya Jepang, geisha merupakan salah satu budaya Jepang yang sudah ada sejak zaman Edo. Baik dari kimono, riasan rambut, dan riasan yang digunakan. Geisha menggunakan riasan memakan waktu sekitar 50 hingga 1 jam. Langkah memakai riasannya pun memiliki ketelitian dan seni yang tinggi.

a. Wajah

Jepang memiliki standar kecantikan yang sangat tinggi seperti wajah yang putih, mulus, dan cerah. Biasanya orang Jepang zaman dulu akan menggunakan *oshiroi* untuk mendapatkan efek putih yang instan.

b. Mata

Jepang terkenal dengan kecantikan wanita dengan mata yang besar dan berkilau. Mata besar ini membuat para wanita melakukan berbagai cara, mulai dari melakukan hal yang aneh seperti menggunakan selotip khusus yang biasa digunakan untuk membuat lupatan mata yang dalam dan membuat mata menjadi lebih besar. Bahkan ada yang lebih *ekstrem* seperti melakukan operasi.

c. Bibir

Zaman dulu, bibir kecil dan mungil merupakan salah satu standar kecantikan yang diinginkan semua wanita Jepang, namun saat ini, kebanyakan wanita menginginkan bibir yang besar dan menggoda. Bibir full ini masuk dengan adanya budaya barat. Saat ini wanita Jepang akan memoles bibirnya dengan lipstick.

Dibalik itu semua, riasan geisha memiliki makna yang menarik, riasan geisha terdiri dari 3 bagian warna yaitu putih, merah, dan hitam. Warna putih dilambangkan bersih dan dingin seperti salju, putih menggambarkan keindahan yang nyata. Putih salju yang menggambarkan tata rias *geisha* yang serba putih ini mempunyai makna bahwa dinginnya jiwa dan fisik seorang *geisha* mampu membuat para tamunya nyaman berada di dekatnya. Warna merah yang digunakan oleh *geisha* untuk merias bibir mereka tapi hanya digunakan di bagian dalam bibir mereka saja dan tidak mengaplikasikan penuh satu bibir. Hitam sebagai simbol penegasan. Dulu arang digunakan untuk menghitamkan alis, sekarang ada pensil yang memiliki efek menggelapkan alis.

Begitupun kecantikan yang telah menjadi darah daging dan bertumbuh menjadi standar kecantikan yang bisa membuat setiap orang menjadi obses pada kecantikan yang bisa membahayakan diri sendiri, seperti menggunakan timbal dan porselen.

Kulit putih, bibir kecil mungil yang menggemaskan, pipi merah merona, dan mata indah yang berbinar merupakan representasi wanita Jepang yang di idamkan. Namun, walau dengan perbedaan pada riasan yang digunakan oleh geisha dan wanita Jepang yang ada, geisha tetap merupakan sebuah simbol kecantikan yang akan selalu diingat oleh turis yang datang ke Jepang.

5.2. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan variabel representasi kecantikan orang Jepang sebagai salah satu variabel di penelitiannya,

penulis menyarankan untuk meneliti kenapa standar kecantikan itu harus berkulit putih di Jepang. Hal ini didasarkan karena luasnya dunia, dimana banyak pula wanita kulit hitam yang cantik bahkan menjadi model dengan bayaran mahal seperti Nyakim Gatwech yang lahir di Ethiopia dan berhasil menjadi model di Amerika dengan bayaran tinggi.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang juga ingin menggunakan variabel pola makeup Geisha sebagai salah satu variabel dalam penelitiannya, penulis menyarankan untuk meneliti Kecantikan modern saat ini sebagai variabel lainnya dalam penelitian. Hal ini didasarkan dengan semakin sedikitnya minat wanita-wanita Jepang menjadi seorang Geisha seiring berjalannya waktu.
1. Untuk siapapun yang akan melakukan penelitian, penulis menyarankan untuk terus memperluas informasi sebanyak-banyaknya dan memperkuat mental pada diri. Ini berdasarkan pengalaman penulis yang minim akan informasi sebelum memulai penelitian dan kurangnya mental penulis dalam memulai penelitian ini karena banyaknya hal yang penulis belum fahami dan sungkan untuk bertanya lebih lanjut kepada ahli yang menyebabkan penelitian ini terhambat.